

## **Analisis Perbandingan Metode Biaya Tradisional dan Metode Activity Based Costing Dalam Perhitungan Food Cost di Hotel Batiqa Pekanbaru**

**Budiman, Avin Maulana, Riski Ramadhan Keman**  
Universitas Muhammadiyah Riau, pekanbaru

### **Abstrak**

Penelitian ini memfokuskan perhatian pada penentuan food cost dengan menggunakan metode activity based costing dengan tujuan menentukan hasil yang lebih akurat dan tidak menimbulkan distorsi biaya. Penelitian ini dilakukan karena metode activity based costing merupakan perbaikan dari metode akuntansi biaya tradisional. Penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki ketepatan perhitungan biaya produk, yang secara signifikan memperbaiki pengambilan keputusan pihak manajemen Hotel Batiqa Pekanbaru.

**Kata Kunci** : Harga Pokok Produksi, dan Activity Based Costing

### **Abstract**

This study focuses attention on determining food costs using the activity based costing method with the aim of determining results that are more accurate and do not cause cost distortion. This research was conducted because the activity based costing method is an improvement from the traditional cost accounting method. This research is expected to improve the accuracy of product costing, which significantly improves the decision making of the management of Hotel Batiqa Pekanbaru.

**Keywords:** Cost of Production, and Activity Based Costing

### **PENDAHULUAN**

Harga pokok mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan harga jual produk. Penetapan biaya yang lebih tepat akan menghasilkan harga pokok produksi/jasa yang lebih akurat. Karena itu, perusahaan harus benar-benar serius menangani harga pokok produksinya. Dalam perhitungan biaya produk untuk menentukan harga pokok produksi/ jasa masih banyak perusahaan yang menggunakan sistem tradisional metode full costing (Mulyadi, 2007: 83).

Perhitungan harga pokok produksi merupakan semua biaya produksi yang digunakan untuk memproses suatu bahan baku hingga menjadi barang jadi dalam suatu periode waktu tertentu. Ketidaktepatan dalam perhitungan harga pokok produksi membawa dampak yang merugikan bagi perusahaan, karena harga pokok produksi berfungsi sebagai dasar untuk menetapkan harga jual dan laba, sebagai alat untuk mengukur efisiensi pelaksanaan proses produksi serta sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan. Karena itu, muncul metode baru dalam perhitungan harga pokok produksi yang dikenal dengan nama Activity Based Costing (ABC) system.

Activity based costing system merupakan metode perbaikan dari sistem tradisional. Activity based costing system ini merupakan metode perhitungan biaya yang dapat memberikan alokasi biaya overhead pabrik yang lebih akurat dan relevan. Activity Based Costing (ABC) memiliki penerapan penelusuran biaya yang lebih menyeluruh dibandingkan dengan akuntansi biaya tradisional (Martusa, et al 2010).

Semua jenis perusahaan (manufaktur, jasa, dagang) dan organisasi (sektor publik dan nirlaba) sekarang dapat memanfaatkan activity based costing system sebagai sistem akuntansi biaya, baik untuk tujuan pengurangan biaya (cost reduction) maupun untuk perhitungan secara akurat beban biaya fitur produk/jasa. Jika pada tahap awal

perkembangannya, activity based costing system hanya difokuskan pada biaya overhead pabrik, sedangkan pada tahap perkembangan selanjutnya, activity based costing system diterapkan ke semua biaya, mulai dari biaya desain, biaya produksi, biaya penjualan, biaya pasca jual, sampai biaya administrasi dan umum. Semua jenis perusahaan (manufaktur, jasa, dagang) dan organisasi (sektor publik dan nirlaba) sekarang dapat memanfaatkan activity based costing system sebagai sistem akuntansi biaya, baik untuk tujuan pengurangan biaya (cost reduction) maupun untuk perhitungan secara akurat beban biaya fitur produk/jasa. Jika pada tahap awal perkembangannya, activity based costing system hanya difokuskan pada biaya overhead pabrik, sedangkan pada tahap perkembangan selanjutnya, activity based costing system diterapkan ke semua biaya, mulai dari biaya desain, biaya produksi, biaya penjualan, biaya pasca jual, sampai biaya administrasi dan umum.

Hotel Batiqa Pekanbaru merupakan Bisnis Perhotelan yang menawarkan produk berupa sewa kamar, ruang meeting & produk makanan dan minuman. Disini kami hanya akan membahas tentang menghitung alokasi biaya dalam produksi makanan & minuman.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui harga pokok produksi pada Hotel Batiqa Pekanbaru dalam menggunakan metode Activity Based Costing dan juga untuk membandingkan harga pokok produksi menggunakan metode Activity Based Costing dengan perhitungan secara tradisional yang digunakan oleh PT. ACB

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptifkomparatif. Dalam mengumpulkan data tersebut menggunakan wawancara, studi pustaka, studi dokumentasi, dan internet searching. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian dan mengumpulkan data berupa laporan perusahaan yang terkait dengan penetapan harga pokok produk.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis sistem

Metode yang digunakan dalam penentuan harga pokok produksi menggunakan Activity Based Costing terbatas hanya untuk perhitungan harga pokok produksi saja dan tidak termasuk pada proses pembayaran dan penjualan barang. Kriteria yang digunakan adalah jumlah unit yang di produksi, jam tenaga kerja langsung, jam kerja mesin, kebutuhan bahan per unit produksi, harga bahan baku, dan upah tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik terdiri dari aktivitas tenaga listrik yang pengaruhi oleh pemicu biaya dari jam kerja langsung dan aktivitas pemeliharaan mesin yang dipicu oleh tenaga kerja mesin.

### Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Activity Based Costing

Tujuan utama menggunakan rumus activity based costing adalah memperoleh harga produk setiap unit. Dengan rumus sebagai berikut :  $HPP = BBB + BTKL + BPO$

Berikut adalah perhitungan harga pokok produksi.

**Tabel 1. Taksiran biaya proses produksi (Bulan Juni 2021)**

Produk (Penjualan Outlet)	Unit yang Diproduksi( Pax)	Jam tenaga kerja langsung per unit produk	Jam kerja mesin per Unit Produk	Kebutuhan bahan per unit produk	Harga Bahan Langsung per unit (Rp)/ Average cost(Rp) per pax	Upah tenaga Kerja Langsung Per jam
Outlet Fresqa	1200	0,2	0,2	1	15.000	25.000
Outlet Room Service	700	0,2	0,2	1	17.000	25.000
Outlet Banquet	1500	0,2	0,2	1	17.500	25.000
Outlet Breakfast	2200	0,2	0,2	1	12.500	25.000

Biaya overhead pabrik menurut kelompok aktivitas dan pemicu biaya aktivitas (Coast River activity) pada periode tersebut.

**Tabel 2. Taksiran biaya overhead pabrik (Bulan Juni 2021)**

Kelompok aktivitas	Biaya (Rp)	aktivitas	Pemicu biaya aktivitas
Tenaga listrik	40.000.000		Jam kerja langsung
Biaya pemeliharaan mesin	2.000.000		Jam kerja mesin
<b>Total overhead</b>	<b>42.000.000</b>		

**Perhitungan HPP dengan menggunakan metode tradisional**  
**Menghitung biaya bahan baku langsung**

BBB per unit produk = kebutuhan per produk x harga per unit

**Tabel 3. Biaya bahan Baku Langsung (Bulan Juni 2021)**

Produk	Kebuuhan	Harga (Rp)	Biaya per unit produk (Rp)
Outlet Fresqa	1 unit	15.000	15.000
Outlet Room Service	1 unit	17.000	17.000
Outlet Banquet	1 unit	17.500	17.500
Outlet Breakfast	1 unit	12.500	12.500

**Menghitung Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Rumus: BTKL per unit = JKL per unit x upah per JKL

**Tabel 4. Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Produk	JKL per unit	Upah per JKL (Rp)	Biaya per unit (Rp)
Outlet Fresqa	0,2	25.000	5.000
Outlet Room Service	0,2	25.000	5.000
Outlet Banquet	0,2	25.000	5.000
Outlet Breakfast	0,2	25.000	5.000

**Menghitung Biaya Overhead Pabrik yang dibebankan ke setiap unit produk**

**Tabel 5. Total jam kerja langsung per unit produk**

Produk	Unit yang diproduksi	JKL / unit	Total JKL
Outlet Fresqa	1200	0,2	240
Outlet Room Service	700	0,2	140
Outlet Banquet	1500	0,2	300
Outlet Breakfast	2200	0,2	440
	<b>Total JKL</b>		<b>1.120</b>

Rumus: Tarif JKL per unit = Total BOP : total JKL  
= Rp. 42.000.000 : 1.120  
= Rp. 37.500

Biaya Overhead Pabrik = JKL per unit x tarif JKL

**Tabel 6. Biaya Overhead Pabrik**

Produk	JKL per unit	Tarif per JKL (Rp)	Biaya per unit (Rp)
Outlet Fresqa	0,2	37.500	7.500
Outlet Room Service	0,2	37.500	7.500
Outlet Banquet	0,2	37.500	7.500
Outlet Breakfast	0,2	37.500	7.500

Dengan perhitungan diatas, besar biaya produksi per unit produk dengan metode tradisional adalah :

**Tabel 7. Perhitungan HPP dengan metode tradisional**

Produk	Biaya Bahan Baku (Rp)	Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp)	Biaya Overhead Pabrik (Rp)	Biaya Produksi per unit (Rp)
Outlet Fresqa	15.000	5.000	7.500	<b>27.500</b>
Outlet Room Service	17.000	5.000	7.500	<b>29.500</b>
Outlet Banquet	17.500	5.000	7.500	<b>30.000</b>
Outlet Breakfast	12.500	5.000	7.500	<b>25.000</b>

**Perhitungan HPP dengan metode Activity Based Costing**

**Tabel 8. Alokasi biaya ke kelompok aktivitas**

Kelompok aktivitas	Biaya aktivitas (Rp)	Pemicu aktivitas	biaya	Tarif per satuan (Rp)
Tenaga listrik	40.000.000	1.120 JKL		35.714 / JKL
Biaya pemeliharaan Mesin	2.000.000	1.120 JKM		1.785 / JKM
<b>Total BOP</b>	<b>42.000.000</b>			

Menghitung pemicu biaya masing-masing aktivitas:

1. Pemicu biaya aktivitas tenaga kerja listrik

$$\text{Rumus} = \text{Unit yang diproduksi} \times \text{JKL} / \text{unit} \\ = 1.120$$

2. Pemicu biaya pemeliharaan mesin

$$\text{Rumus} = \text{Unit yang diproduksi} \times \text{JKM per unit} \\ = 1.120$$

**Menghitung tarif per satuan**

Tarif per satuan = biaya aktivitas : pemicu biaya aktivitas

Menghitung alokasi biaya overhead per produk

**Tabel 9. Alokasi BOP per produk**

Kelompok Aktivitas	Tarif Per Satuan	Outlet Fresqa	Outlet Room Service	Outlet Banquet	Outlet Breakfast
Tenaga listrik	35.714	7.143	7.143	7.143	7.143
Pemeliharaan Mesin	1.785	357	357	357	357
<b>Total</b>		<b>7.500</b>	<b>7.500</b>	<b>7.500</b>	<b>7.500</b>

Dengan alokasi BOP diatas, maka biaya produksi untuk setiap unit produk dengan menggunakan Activity Based Costing adalah :

**Tabel 10. Perhitungan HPP dengan metode Activity Based Costing**

Jenis biaya	Outlet Fresqa	Outlet Room Service	Outlet Banquet	Outlet Breakfast
BBB	15.000	17.000	17.500	12.500
BTKL	5.000	5.000	5.000	5.000
<b>BOP</b>	<b>7.500</b>	<b>7.500</b>	<b>7.500</b>	<b>7.500</b>
<b>Biaya produksi per unit</b>	<b>27.500</b>	<b>29.500</b>	<b>30.000</b>	<b>25.000</b>

Hasil penerapan metode Activity Based Costing dari tabel diatas, dapat diperoleh food cost per unit produk yang sudah diakumulasikan dari sisi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yaitu biaya produksi untuk outlet fresqa yaitu Rp. 27.500, untuk outlet room service yaitu Rp. 29.500, untuk outlet banquet Rp. 30.000 & untuk outlet breakfast 25.000.

**Tabel 11. Perbandingan biaya produksi tradisional dan metode ABC**

Jenis produk	Metode tradisional	Metode ABC	Selisih	Nilai kondisi
Outlet Fresqa	27.500	27.500	0	
Outlet Room Service	29.500	29.500	0	
Outlet Banquet	30.000	30.000	0	
Outlet Breakfast	25.000	25.000	0	

Dengan tabel diatas, dapat diketahui bahwa food cost dari metode activity based costing sama yaitu untuk outlet fresqa Rp. 27.500, untuk outlet room service yaitu Rp. 29.500, untuk outlet banquet Rp. 30.000 & untuk outlet breakfast 25.000. sedangkan dengan metode tradisional sebesar untuk outlet fresqa Rp. 27.500, untuk outlet room service yaitu Rp. 29.500, untuk outlet banquet Rp. 30.000 & untuk outlet breakfast 25.000.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode Activity Based Costing memberikan perhitungan keuntungan yang besar dibandingkan dengan menggunakan metode perhitungan tradisional, dikarekana metode Activity Based Costing menghitung setiap yang dikeluarkan dengan alokasi yang berbeda pada setiap aktifitasnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Nurfatimah rahmadani (2016) penentuan harga pokok produksi pembangunan rumah dengan menggunakan metode Activity Based Costing. Retrieved from

<https://repositori.uin-alauddin.ac.id/558/1/NURFATIMAH%20RAHMADANI.pdf>

Lutfi, Maulana, Suryani, Linda (2020) Analisis Penerapan Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produk Pada Ud. Bersama. Retrieved From

<https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/503/447>

Rasya, Falayati, Ihsan (2021) Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Pengetaman Kayu

Pathaya Indah Menggunakan Sistem Activity Based Costing. Retrieved From

<https://journal.yrpiiku.com/index.php/raj/article/view/229>

Nadya, Mutia, Diva, Ikhbal (2021) Implementasi Activity Based Costing Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Rumah Makan Coba Rasa. Retrieved From

<https://journal.yrpiiku.com/index.php/raj/article/view/232/162>